

Pengaruh Penempatan Posisi Rumpon Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan Di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil

The Effect of Positioning of FADs on Fishermen's Catch Results on Pulau Banyak, Aceh Singkil Regency

Nasri Hanzala¹, Burhanis², Rizal², Hafinuddin³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

²Dosen Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

³Dosen Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

*Korespondensi : nasrihanzala@gmail.com

Abstrak

Rumpon adalah sebuah alat tangkat modifikasi benda mengapung yang ramah lingkungan, yang terbuat dari berbagai jenis benda yang dapat mengapung. Alat ini berperan sebagai tempat berlindung, mencari makanan, tempat pemijahan, serta sebagai lokasi berkumpulnya ikan. Penempatan rumpon memiliki dampak signifikan terhadap hasil tangkapan di sekitarnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan posisi rumpon yang optimal dalam aktivitas penangkapan ikan, sesuai dengan standar operasional dan regulasi yang berlaku. Waktu penelitian adalah bulan Oktober hingga Desember 2022, sedangkan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen, dengan lokasi pengamatan dibagi menjadi dua titik, yaitu di Pulau Balai dan Pulau Baguk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekitar rumpon yang menggunakan atraktor ijuk, terdapat sepuluh jenis ikan yang berhasil ditangkap, dengan rincian bobot dan panjang sebagai berikut: ikan sure (*Auxis thazard*), ikan gurik-gurik (*Lutjanus synagris*), ikan kakap tompel (*Lutjanus synagris*), ikan gabu (*Carangoides orthogrammus*), ikan kerapu (*Ephinephilineae*), ikan kerapu sunil (*Plectromus leopardus*), ikan kerapu hitam (*Carangoides orthogrammus*), ikan kerapu pandan (*Epinephelus tauvina*), ikan talang (*Scomberoides lysan*), dan ikan salam (*Elagatis bipinnulata*). Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,005. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan di Pulau Baguk memiliki hasil tangkapan yang lebih banyak di dibandingkan Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak di Kabupaten Aceh Singkil.

Kata Kunci: Aceh, Rumpon, Hasil Tangkap Ikan, Pulau Balai, Pulau Baguk

Abstract

Fish Aggregating Devices (FADs) are tools utilized for the collection of fish, constructed from buoyant materials that provide shelter, facilitate foraging, support spawning, and aid in the aggregation of fish. The effectiveness of a FAD can be significantly influenced by its geographical placement, which in turn affects the quantity and variety of fish captured in its vicinity. Consequently, it is imperative to consider the optimal positioning of FADs in accordance with established operational standards and legal regulations governing fishing practices. The study was conducted between October and December 2022, with the primary objective of analyzing the fish species composition around FADs and assessing the impact of their placement on the catch rates of local fishermen in Pulau Banyak, Aceh Singkil Regency. A purposive sampling technique was employed for this research, which was carried out at two designated observation sites: Balai Island and Baguk Island. The findings revealed that the fish caught around the palm fiber attractor FADs comprised ten distinct species, including: sure fish (*Auxis thazard*), Gurik-gurik fish (*Lutjanus synagris*), Tompel snapper (*Lutjanus synagris*), Gabu fish (*Carangoides orthogrammus*), Grouper (*Ephinephilineae*), Sunil Grouper (*Plectromus leopardus*), Black Grouper (*Carangoides orthogrammus*), Pandan Grouper (*Epinephelus tauvina*), Talang fish (*Scomberoides lysan*), and Salam fish (*Elagatis bipinnulata*). Statistical analysis indicated an Asymp.sig (2-tailed) value of 0.005, which is less than the threshold of 0.05, leading to the acceptance of the hypothesis. This suggests a significant influence of FAD utilization on fish catches in both Balai Island and Baguk Island within the Pulau Banyak District of Aceh Singkil Regency.

Keywords: FADs, Fish Catch Results, Balai Island, Baguk Island

PENDAHULUAN

Salah satu daerah di Provinsi Aceh yang memiliki potensi signifikan dalam bidang perikanan dan kelautan adalah Kabupaten Singkil. Berdasarkan data statistik perikanan tangkap dari tahun 2011 hingga 2014, rata-rata produksi ikan di daerah ini mencapai 4.547,90 ton selama periode empat tahun, dengan 2.129,57 ton di antaranya diperoleh melalui penggunaan alat tangkap jarring insang hanyut (DKP Provinsi Aceh 2012-2015). Pada tahun 2020 hasil tangkap nelayan di Kabupaten Aceh Singkil sebesar 11.591 ton. Sementara pada 2021, hasil produksi perikanan tercatat mencapai 11.760 ton. Tahun 2022 hasil produksi perikanan juga terus mengalami peningkatan mencapai 11.766 ton. Serta pada tahun 2023 dan 2024, hasil tangkap nelayan semakin meningkat mencapai 11.891 ton dan 11.827 ton. (BPS Aceh Singkil, 2024).

Meskipun potensi perikanan di Pulau Balai sangat melimpah, penggunaan berbagai alat tangkap yang beragam dan tingginya eksploitasi sumber daya perikanan, ditambah dengan berkurangnya habitat ikan seperti terumbu karang, menyebabkan ikan semakin menjauh dari perairan Pulau Balai. Oleh karena itu, masyarakat setempat perlu menerapkan teknik tertentu untuk menarik kembali ikan ke perairan tersebut.

Wahyuni (2011) Salah satu kawasan pesisir di Aceh Sngkil adalah pulau bali yang berada di Kecamatan Pulau Banyak. Untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada, telah diperkenalkan inovasi rumpon portable. Alat bantu yang digunakan dalam aktivitas penangkapan ikan yang dirancang seperti struktur pepohonan di sebut rumpon, dan dipasang di lokasi tertentu di perairan laut. Fungsinya mencakup sebagai tempat berlindung, mencari makanan, pemijahan, serta berkumpulnya ikan, sehingga rumpon dapat dipahami sebagai lokasi berkumpulnya ikan di laut. Dengan adanya rumpon, proses penangkapan ikan bagi para nelayan menjadi lebih efisien, dan rumpon telah menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan area penangkapan buatan yang memberikan manfaat yang signifikan.

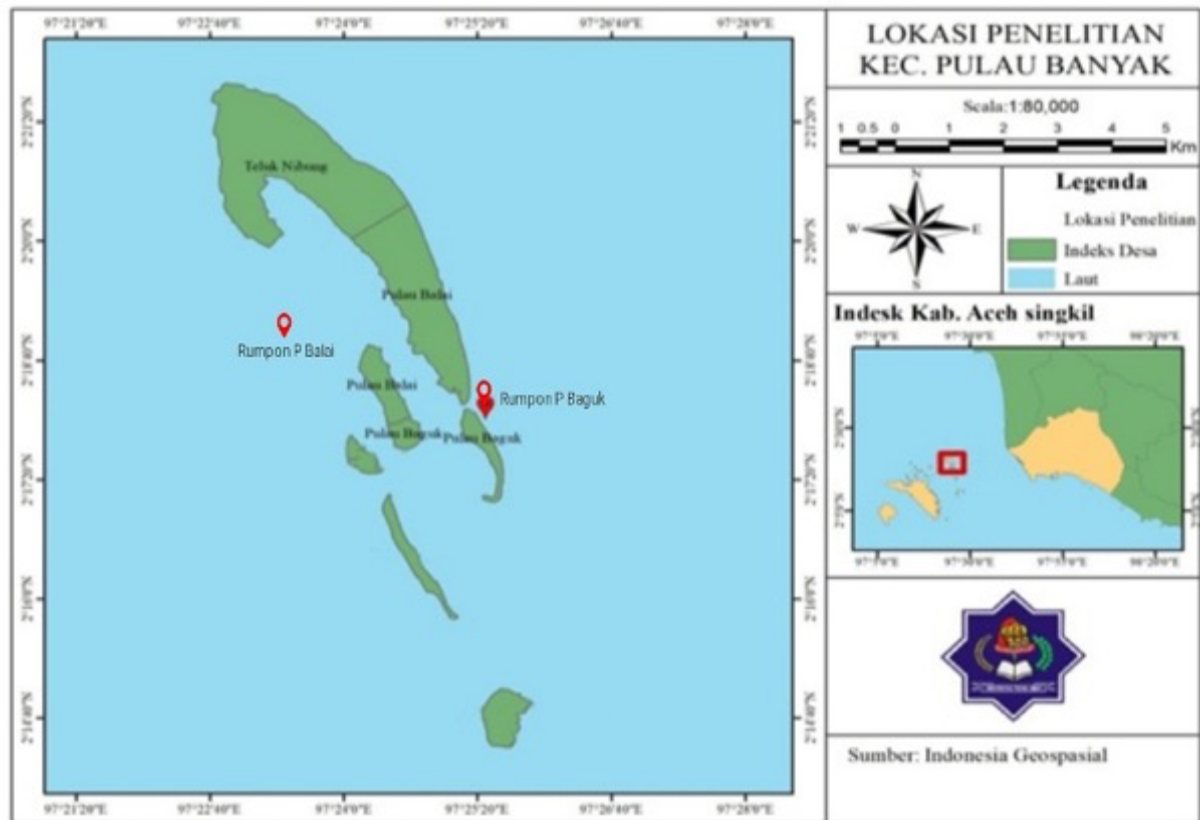
Rumpon digunakan untuk menarik ikan agar berkumpul di sekitarnya, sehingga mempermudah proses penangkapan (Suwarsin, 2012). Rumpon memiliki 2 model yaitu rumpon hanyut dan rumpon tetap, dimana rumpon hanyut adalah rumpon tidak tetap dan tidak pakai jangkar dimana rumpon tersebut penggunaannya mengikuti arus laut, sementara rumpon yang menggunakan jangkar atau pemberat adalah rumpon tetap yang penggunaannya tidak mengikuti arus rumpon (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017).

Rumpon nelayan sering gunakan untuk menangkap ikan adalah rumpon tetap, akan tetapi resiko penggunaan rumpon ini adalah memerlukan biaya yang lumayan besar dan resiko hilang karena diambil orang. Oleh karena itu nelayan sekarang mulai menggunakan rumpon portabel. Hafinudin dan Mahendra (2016) menyatakan bahwa rumpon portabel atau disebut rumpon traktor lebih ekonomi dibuat dari ijuk serta daun kelapa atau daun pinang. Biaya yang lebih murah karena bahan bakunya adalah bahan-bahan yang mudah didapat di alam. Dalam penelitian ini rumpon portabel yang digunakan terbuat dari fiber.

Alasan penggunaan rumpon portabel menggunakan fiber karena mudah untuk dipindah-pindahkan serta dapat digunakan kembali untuk penangkapan ikan selanjutnya (Yusfiandayani et al, 2013). Altinagac et al. (2010) menjelaskan bahwa komponen yang paling penting dalam rumpon adalah traktor dimana digunakan sebagai tempat pengumpul ikan. Rumpon yang atraktornya terbuat dari ijuk lebih menghasilkan penangkapan ikan yang banyak dan lebih tahan lama penyimpanannya di bandingkan atraktor yang terbuat dari daun kelapa, karena masa penyimpanannya tidak tahan lama (Baihaqi, 2014). Pemanfaatan rumpon memiliki sisi positif dan negatif, dimana sisi positifnya adalah membantu penangkapan ikan dengan produksi yang banyak, tetapi juga dapat berdampak enegatif karena penggunaan yang tidak di awsai dengan baik akan berdampak pada keberlanjutan sumber daya ikan di lautan (Cabral, 2014). Hal ini harus di cegah dengan melihat jumlah penggunaan rumpon, waktu penggunaan dan jarak yang di buat sehingga penggunaan rumpon tidak berdampak negatif bagi sumber perikanan. Penggunaan rumpon juga sangat membantu nelayan dalam mendeteksi perikanan di laut seperti ikan dan cumi (Hasaruddin et al., 2015)

METODE

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2022 Di wilayah perairan laut Lhok, rumpon dipasang di Pulau Balai dengan koordinat $2^{\circ}12.1970'N$ dan $97^{\circ}25.250'E$, serta di Pulau Baguk dengan koordinat $2^{\circ}18.988'N$ dan $97^{\circ}25.984'E$, di lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Singkil khususnya di Kecamatan Pulau Banyak. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksperimental (dengan membandingkan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan rumpon di berbagai posisi yang berbeda) untuk menilai pengaruh penggunaan serabut ijuk sebagai bahan atraktor pada rumpon. Pendekatan ini berfokus pada modifikasi bahan atraktor yang terbuat dari serabut ijuk terkait dengan jumlah tangkapan ikan yang dihasilkan. Selain itu, rumpon dirancang dengan spesifikasi yang serupa dan ditempatkan di lokasi-lokasi yang memiliki karakteristik lingkungan yang seragam.

Metode Pengumpulan Data

Observasi rutin dilakukan terhadap rumpon yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan dan pengukuran hasil tangkapan di sekitar rumpon. Lokasi penempatan rumpon berada pada jarak 1,3 mil dari garis pantai. Jarak antar rumpon berkisar 2 mil dengan kedalaman laut mencapai 45 meter. Data hasil penelitian kemudian akan dilakukan analisis untuk menjawab tujuan penelitian melihat pengaruh penggunaan rumpon terhadap hasil atau jumlah tangkapan ikan.

Analisis Data

Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Menggunakan Rumpon

Pendekatan penelitian dilakukan secara deskriptif dan akan di sajikan dalam bentuk gambar untuk melihat komposisi dan persentase hasil tangkapan ikan. Perhitungan proporsi komposisi dan persentase menggunakan rumus sebagai berikut (Odum, 1972):

$$H = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

H : jumlah per jenis ikan hasil tangkapan yang ada di dalam rumpon

ni : jumlah jenis ikan ke-i

N : jumlah seluruh hasil tangkapan

Pengaruh Hasil Tangkapan Rumpon Dan Tidak Memakai Rumpon

Analisis data untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan uji wicolxon dimana hasil uji di lihat apakah $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ yang di natakan memiliki pengaruh atau sebaliknya (Nursalam, 2015).

PEMBAHASAN

Peletakan Rumpon di Tempat Penelitian

Pemasangan rumpon di Pulau Balai dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2022, di wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Rumpon tersebut ditempatkan di Pulau Balai dengan koordinat lintang 2.302646° LU dan bujur 97.407532° BT, yang terletak di Kecamatan Pulau Banyak. Tujuan dari pemasangan rumpon ini adalah untuk meningkatkan hasil tangkapan ikan secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rumpon lebih efektif dalam meningkatkan hasil tangkapan dibandingkan dengan metode penangkapan yang tidak menggunakan rumpon. Lokasi pemasangan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman nelayan setempat mengenai lokasi ikan yang banyak. Setelah pemasangan, diperlukan waktu sekitar satu hari agar rumpon dapat berfungsi secara optimal. Selama periode pemanfaatan, rumpon akan dikunjungi atau dilingkari satu hingga dua kali dalam sebulan, dan akan dilakukan perbaikan serta penggantian komponen setiap tiga bulan. Hingga saat ini, belum peraturan dari instansi perikanan terkait tentang tata cara pemasangan dan penggunaan rumpon. Satu unit rumpon ijuk dipasang di masing-masing lokasi, yaitu di Pulau Balai dan Pulau Baguk. Pengumpulan data terkait pemasangan rumpon dilakukan sebanyak enam kali dengan melibatkan nelayan setempat. Rumpon dipasang pada kedalaman yang bervariasi di setiap titik, dengan rentang kedalaman antara 40 hingga 60 meter dan berjarak sekitar dua mil dari pulau. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil tangkapan antara kedua titik rumpon, termasuk variasi jenis ikan yang ditemukan di masing-masing lokasi. Kriteria Pulau Bali adalah Lokasinya terletak di Samudra Hindia, bagian dari Kepulauan Banyak, Aceh Singkil. Pulau Balai memiliki potensi perikanan yang tinggi karena berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Cuaca buruk dan larangan hari melaut (Jumat, hari raya, dan hari tertentu berdasarkan adat) dapat menghambat produktivitas perikanan. Musim angin timur (Januari-Juni) dan musim angin barat (Juli-Desember) mempengaruhi jenis dan hasil tangkapan.

Sedangkan peletakan rumpon di Pulau Baguk, yang terletak di Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil, dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2020. Secara geografis, Pulau Baguk berada pada koordinat $2^\circ 13' 20.5''$ LU (Lintang Utara) dan $97^\circ 35' 17.5''$ BT (Bujur Timur). Diharapkan bahwa penggunaan rumpon ini dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan secara signifikan dibandingkan dengan metode penangkapan yang tidak menggunakan rumpon. Oleh karena itu, penerapan rumpon diharapkan dapat memaksimalkan hasil tangkapan ikan. Lokasi pemasangan rumpon peneliti lakukan berdasarkan saran dan masukan nelayan yang menyatakan lokasi ikan terbanyak berada di tempat tersebut. Setelah dipasang, sebuah unit rumpon memerlukan waktu sekitar satu hari sebelum dapat dimanfaatkan. Selama periode pemanfaatan, rumpon tersebut akan dikunjungi atau dilingkari satu hingga dua kali dalam sebulan, dan akan diperbaiki serta diganti komponennya setiap tiga bulan. Kriteria Pulau Baguk adalah perairan sekitar Pulau Baguk cukup kaya akan biota laut, dengan kondisi yang mendukung berbagai jenis ikan pelagis dan demersal dan Pulau Baguk merupakan bagian dari gugusan Kepulauan Banyak yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga memiliki potensi perikanan yang cukup menjanjikan.

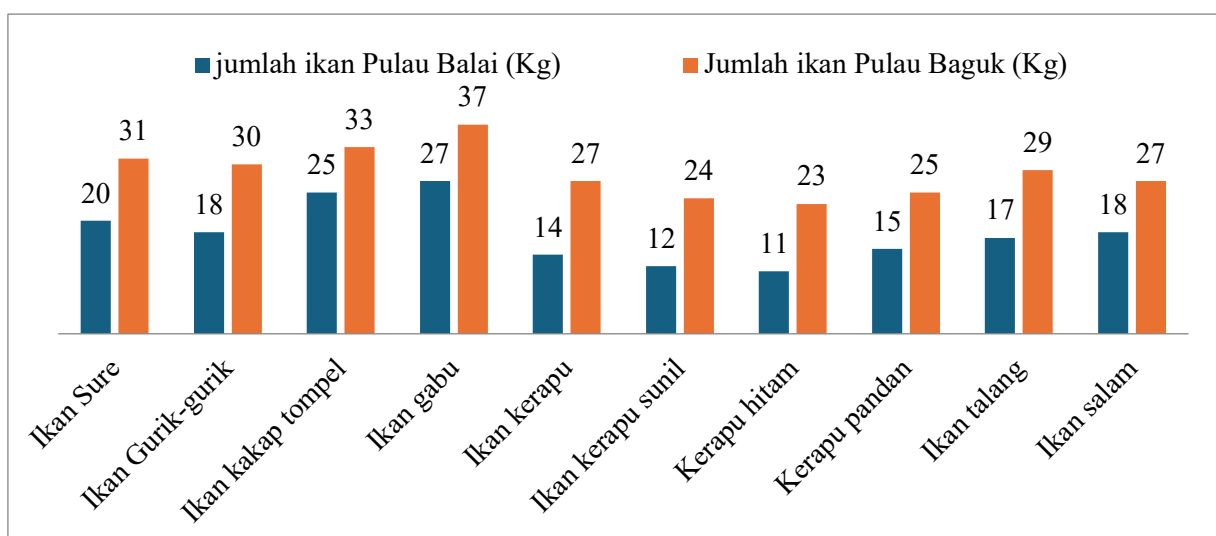


Gambar 2. Peletakan Rumpun

Komposisi Jenis Ikan

Peletakan rumpun di Pulau Baguk, yang terletak di Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Penangkapan ikan dengan menggunakan rumpun menghasilkan jumlah tangkapan yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh kondisi cuaca yang kurang mendukung selama proses penangkapan, sehingga aktivitas penangkapan menjadi terhambat. Selain itu, jumlah tangkapan yang rendah juga dipengaruhi oleh perawatan rumpun yang bervariasi di setiap unit, di samping faktor oseanografi yang turut berperan. Selama tiga penangkapan di Pulau Balai, ditemukan sepuluh jenis ikan yang tertangkap. Di antara hasil tangkapan tersebut, ikan sure (*Auxis thazard*) mencapai 20 Kg, ikan gurik-gurik (*Lutjanus synagris*) 18 Kg, ikan kakap tompel (*Lutjanus synagris*) 25 Kg, ikan gabu (*Carangoides ortogrammus*) 27 Kg, ikan kerapu (*Ephinephilineae*) 4 Kg, ikan kerapu sunil (*Plectromus leopardus*) 12 Kg, ikan kerapu hitam (*Carangoides ortogrammus*) 11 Kg, ikan kerapu pandan (*Epinephelus tauvina*) 15 Kg, ikan talang (*Scomberoides lysan*) 17 Kg, dan ikan salam (*Elagatis bipinnulata*) 18 Kg.

Hasil tangkapan di Pulau Baguk menunjukkan komposisi ikan yang beragam, antara lain ikan sure (*Auxis thazard*) seberat 31 Kg, ikan gurik-gurik (*Lutjanus synagris*) 30 Kg, ikan kakap tompel (*Lutjanus synagris*) 33 Kg, ikan gabu (*Carangoides ortogrammus*) 37 Kg, ikan kerapu (*Ephinephilineae*) 24 Kg, ikan kerapu sunil (*Plectromus leopardus*) 24 Kg, ikan kerapu hitam (*Carangoides ortogrammus*) 23 Kg, ikan kerapu pandan (*Epinephelus tauvina*) 25 Kg, ikan talang (*Scomberoides lysan*) 29 Kg, dan ikan salam (*Elagatis bipinnulata*) 27 Kg. Perbandingan komposisi jenis ikan antara Pulau Balai dan Pulau Baguk dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbedaan komposisi jenis ikan di Pulau Balai dan Pulau Baguk

Gambar 3 menunjukkan bahwa dalam tiga sesi penangkapan di Pulau Balai dan Pulau Baguk, sepuluh jenis ikan berhasil ditangkap. Data tangkapan dari kedua pulau tersebut memperlihatkan perbedaan yang mencolok, di mana Pulau Baguk menghasilkan jumlah ikan yang lebih tinggi. Beberapa spesies yang berhasil ditangkap di Pulau Baguk meliputi ikan sure (*Auxis thazard*) dengan berat 11 kg, ikan gurik-gurik (*Lutjanus synagris*) seberat 12 kg, ikan kakap tompel (*Lutjanus synagris*) 8 kg, ikan gabu (*Carangoides ortogrammus*) 10 kg, ikan kerapu (*Ephinephilineae*) 13 kg, ikan kerapu sunil (*Plectromus leopardus*) 12 kg, ikan kerapu hitam (*Carangoides ortogrammus*) 12 kg, ikan kerapu pandan (*Epinephelus tauvina*) 10 kg, ikan talang (*Scomberoides lysan*) 9 kg, dan ikan salam (*Elagatis bipinnulata*) seberat 18 kg. Penelitian ini didasarkan pada studi yang dilakukan oleh Hikmah (2016), dimana temuan mengindikasikan hasil tangkapan ikan dengan menggunakan rumpon adalah Tembang (*Sardinella gibbosa*) 36%, Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) 28%, Layang (*Decapterus macrosoma*) 16%, Kembung lelaki (*Rostrellinger kanagurta*) 8%, Kuwe (*Carangoides talamparoides*) 11%, dan Peperek (*Leiognathus equulus*) 1%. Hal ini menjelaskan bahwa rumpon memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan jumlah hasil tangkapan serta mendukung perekonomian para nelayan.

Pengaruh Penempatan Posisi Rumpon Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan

Pengujian ini dilaksanakan dengan menerapkan uji Wilcoxon. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik apabila nilai signifikan yang diperoleh berada di bawah 0,05. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Wicolxon Perbedaan Hasil Tangkapan Nelayan Yang Memanfaatkan Rumpon Dan Tanpa Rumpon di Aceh Singkil

	Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Baguk - Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Balai	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Baguk < Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Balai

b. Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Baguk > Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Balai

c. Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Baguk = Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Balai

Test Statistics ^a	
Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Baguk - Hasil Tangkapan Ikan di Pulau Balai	
Z	-2.823 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$ artinya bahwa hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini diterima. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan rumpon terhadap hasil tangkapan ikan di Pulau Balai dan Pulau Baguk, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasrudin (2018), menjelaskan bahwa rata-rata efisiensi penggunaan rumpon dalam penangkapan ikan sebesar 0,802, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, pemasangan rumpon di perairan Bone Bolango masih sudah efisien dimana jumlah produksi tangkapan sebesar 1.850 kg sampai tangkapan sebesar 2.000 kg.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1. Di sekitar rumpon atraktor ijuk, berhasil ditangkap sepuluh jenis ikan, antara lain ikan sure (*Auxis thazard*), ikan gurik-gurik (*Lutjanus synagris*), ikan kakap tompel (*Lutjanus synagris*), ikan gabu (*Carangoides ortogrammus*), ikan kerapu (*Ephinephilineae*), ikan kerapu sunil (*Plectromus leopardus*), ikan kerapu hitam (*Carangoides ortogrammus*), ikan kerapu pandan (*Epinephelus tauvina*), ikan talang (*Scomberoides lysan*),

dan ikan salam (*Elagatis bipinnulata*). 2. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,005. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, hipotesis yang diajukan dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan rumpon terhadap hasil tangkapan ikan di Pulau Balai dan Pulau Baguk, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, J.A. (2014). Peran perangkat pengumpul ikan di dekat pantai (FAD) dalam mendukung ketahanan pangan dan mata pencaharian di Kepulauan Solomon. Plos One, 9(12):e115386. DOI: 10.1371/journal.pone.0115386.
- Altinagac, U., Acarli, D., Begbusrs, C. R., dan Oztekin, A. (2010). Studi perbandingan antara perangkat pengumpul ikan (FAD) dengan berbagai jenis atraktor. Jurnal Animal and Veterinary Advances, 9(6): 1026-129.
- Baihaqi, L. I. (2014). Penelitian karakteristik ikan pada rumpon dengan atraktor ijuk dan daun kelapa di perairan Pulau Tunda, Banten. Skripsi. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Cabral, R.B. dan P.M. Alino. (2014). Pemodelan dampak dari perangkat pengumpul ikan (FAD) dan perangkat peningkat ikan (FED) serta implikasinya terhadap pengelolaan perikanan skala kecil. ICES J. of Marine Science, 71(7): 1750–1759.
- Hafinuddin dan Mahendra. (2016). Pemanfaatan ijuk (*Arenga pinnata*) sebagai alternatif atraktor alami pada rumpon laut dangkal di perairan Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Laporan Tahun Terakhir Penelitian Dosen Pemula. Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Hasaruddin, H., Ibrahim, S., Hussin, W.M.R.W., Ahmad, W.M.A.W., dan Muchlisin, Z.A. (2015). Pengembangan alat agregasi buatan untuk telur ikan dan cumi-cumi. AACL Bioflux, 8(5): 832-837.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.02/Men/2011 Tahun 2011 tentang Jalur Penangkapan Ikan serta Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan.
- Subeni, W. 1986. Pemanfaatan rumpon dan payaos dalam sektor perikanan di Indonesia. Jurnal Penelitian Perikanan Laut, BPPL, Jakarta (ID).
- Yusfiandayani, R. 2011. Dampak bahan atraktor terhadap ikan pelagis yang ditangkap dengan Payang Bugis di perairan Pasauran, Provinsi Banten. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia, 17(2): 75-85.
- Yusfiandayani, R., Jaya, I., dan Baskoro, M.S. 2013. Eksperimen penangkapan menggunakan rumpon portable di perairan Palabuhanratu. JTPK, 4(1): 89-98.
- Setianto. 2018. Deskripsi dan pola penempatan rumpon yang diterapkan oleh nelayan purse seine di perairan Teluk Bone. Jurnal Agrominansia, 3(1) Juni 2018, ISSN 2527-4538. Politeknik Kelautan dan Perikanan Bone.
- Kurnia dkk. 2016. Penggunaan teknologi alat bantu rumpon untuk penangkapan ikan di perairan Kabupaten Jeneponto. Jurnal IPTEKS PSP, Vol. 3(6) Oktober 2016: 455-468, ISSN: 2355-729X.
- Hasruddin. 2018. Efisiensi teknis dalam pemasangan rumpon di perairan Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan, 1(2): 85-92, Desember.